

[LIVE] SOFT SKILL PROGRAMME EFFICACY

Disalin oleh [TurboScribe.ai](#). [Tingkatkan ke Tanpa Batas](#) untuk menghapus pesan ini.

Terima kasih, nanti datang. Permissi ibu, sebentar lagi kita akan mulai acaranya ya. Oke mbak, saya mau silet dulu headphone saya, tiba-tiba deh.

Mbak Elsa nanti buka dulu toh. Iya mbak. Kami menghimbau untuk menjaga kondusivitas kolom komentar serta menyampaikan tanggapan yang relevan dengan jalannya acaranya.

Yang kami hormati, staf khusus Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, para pejabat pimpinan Timadia dan Pratama Kementerian Ketenagakerjaan, para pejabat aktif, para pejabat fungsional yang diteria tugas sebagai koordinator dan subkoordinator Kementerian Ketenagakerjaan, Ibu Retno Dwi Yanti Setianingsih SHMM dari IPMI International Business School, para mentor dan peserta magang, serta bapak ibu hadirin yang berbahagia. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, shalom, om swastiastu, namo buddhaya, salam kebajikan dan salam sejahtera untuk kita semua. Puji dan syukur, senang tiasa, marilah kita ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat limpahan rahmat dan karunianya, di pagi hari yang berbahagia ini, Rabu 11 Februari 2026, kita dapat berkumpul bersama dalam acara Magang Hub Soft Skill Program Sesi Tiga dengan tema Self-Efficacy.

Semoga kegiatan ini dapat memberi manfaat, memperluas wawasan, dan mempersiapkan peserta menjadi SDM yang unggul, kompeten, dan berdaya saing menuju karir yang bemilang. Hadirin yang kami hormati, sebelum memasuki agenda berikutnya, yaitu pemaparan materi oleh Narasumber, kami informasikan kepada rekan-rekan peserta Magang yang ingin mengajukan pertanyaan, dapat menuliskannya melalui form daftar hadir yang telah disematkan di kolom komentar YouTube streaming, dan juga kami mengimbau agar kolom komentar tetap kondusif, serta dimohon pertanyaan yang disampaikan relevan dengan materi yang akan dibahas. Hadirin yang berbahagia, selanjutnya mari kita simak pemaparan materi Magang Health Soft Skills Program Sesi 3 dengan tema self-efficacy yang akan disampaikan oleh Ibu Ratna Dwi Yanti Setianingsi dari IPNI International Business School.

Kepada Ibu Ratna Dwi Yanti Setianingsi, kami persilahkan. Baik. Terima kasih.

Bismillahirrahmanirrahim. Terima kasih Mbak Elsa atas perkenalannya. Selamat pagi teman-teman semua.

Salam sehat, salam kompeten. Semuanya sehat semua ya. Senang sekali.

Pada hari ini kita bisa bertemu secara virtual. Kita akan bersama-sama belajar tentang salah satu soft skill yang sangat penting untuk teman-teman pada saat melakukan atau melaksanakan pemagangan ini. Ataupun juga sebagai dasar untuk karir Anda berikutnya, yaitu yang disebut dengan self-efficacy.

Karena dengan self-efficacy ini teman-teman akan merasa mampu, akan selalu ingin berkembang dan bisa memberikan kontribusi yang nyata di dalam dunia kerja teman-teman sendiri. Oke. Kita akan bersama-sama sekitar 90 menit ke depan.

Dan akan banyak yang teman-teman terima sebagai apa sih itu self-efficacy dan bagaimana penerapannya. Izinkan saya menyelesaikan paparan saya sampai selesai dulu. Kemudian nanti di akhir kita akan ada tanya-jawab.

Saya harapkan teman-teman banyak bertanya karena dengan the more you ask, the more you learn. Jadi itu kuncinya. Jadi harus banyak bertanya supaya banyak mendapat tambahan ilmu yang sekarang atau hari ini saya sudah persiapkan.

Baik. Izinkan saya untuk share screen ya teman-teman. By the way, saya ingin tahu dong ada dari kota mana saja? Dari kementerian mana saja? Dari perusahaan apa saja? BUMN atau siapa? Dari mana saja yang sudah hadir pada pagi ini? Silahkan bisa di-chat.

Dituliskan. Saya ingin tahu aja dari perusahaan mana saja. Baik.

Sudah bisa terlihat ya di screen? Mbak Elsa sudah ada ya. Baik, teman-teman. Seperti tadi saya sudah bicarakan bahwa self-efficacy ini salah satu soft skill yang sangat penting untuk teman-teman semuanya sebagai pembekalan teman-teman untuk tidak hanya di career saja tetapi juga dalam kehidupan kita sehari-hari.

Sedikit perkenalan dari saya. Saya memang background-nya kebanyakan dari human resources. Jadi saya mulai tahun 2014 baru menjadi dosen di IBMI.

Tapi sebelumnya saya berkecimpung banyak di korporate. Mungkin ada beberapa teman-teman yang sekarang sedang magang di beberapa perusahaan ini yang saya dengar dari Bakri Group. Ada.

Dan apalagi dari kementerian-kementerian dari beberapa BUMN yang juga sudah join untuk pemagangan ini. Baik, teman-teman. Saya rasa, teman-teman, saya tidak akan perlu berpanjang lebar untuk perkenalan saya.

Saya kebetulan adalah salah satu founder dari GNIK. Tentu teman-teman sudah tahu GNIK ya. Gerakan National Indonesian Competent yang merupakan salah satu wadah kita untuk mengkompetenkan SDM di Indonesia.

Kebetulan saya adalah salah satu foundernya bersama-sama dengan Dr. Yunus dan juga Al-Mahrum Bapak Didikun tadi. Dan alhamdulillah kita baru saja di GNIK kemarin berulang tahun selawindu, yaitu 8 tahun. Dari didirikan tahun 2018.

Jadi kita persis kemarin itu, tanggal 10 Februari adalah ulang tahun kita yang ke-8 tahun. Mudah-mudahan kita terus, GNIK, akan terus bisa berkiprah ikut mengkompetenkan SDM di Indonesia, terutama dalam menyongsong Indonesia Emas. Seperti yang tadi saya sudah

bicarakan, bahwa let me finish my paparan saya dulu, selesai, sehingga nanti terakhir baru kita akan ada tanya-jawab.

Tapi selama sesi ini, silakan kalau ada pertanyaan, sudah bisa diajukan. Kemudian nanti moderator yang akan mengatur kapan pertanyaan-pertanyaan itu akan saya jawab di akhir sesi. Oke, jadi kalau kita bicara tentang self-advocacy, itu adalah satu behavior atau perilaku di mana membuat seseorang itu percaya diri, saya pasti bisa, memotivasi diri sendiri saya bisa, karena dengan self-advocacy itu orang akan selalu mau belajar untuk memperbaiki diri.

Sesi saya akan saya bagi dalam tiga kelompok. Yang pertama itu kita akan melihat dulu tokoh-tokoh dunia yang punya self-advocacy yang tinggi itu siapa. Dan apa yang mereka miliki.

Kemudian sesi yang berikutnya adalah kita akan melihat komponen-komponen penting apa sih yang membuat self-advocacy seseorang itu ada. Cerminannya apa di dalam self-advocacy itu. Dan bagaimana korelasi self-advocacy dengan work readiness.

Ini yang sangat penting buat teman-teman karena sekarang ada teman-teman masih magang. Magang itu adalah salah satu stepping stone yang very important karena apabila Anda dalam melaksanakan pemagangan itu sukses, membuat orang atau perusahaan di mana tempat magang Anda senang dan appreciate, dan karena banyak performance yang Anda deliver, Anda memperlihatkan kinerja yang bagus. Ini adalah suatu stepping stone yang bagus karena Anda pasti nantinya akan biasanya, biasanya kalau nanti ada pelawongan kerjaan di tempat perusahaan tersebut, pasti Anda akan selalu pertama kali yang akan ditawarkan.

Karena paling tidak dari magang tersebut Anda sudah dievaluasi. Oh si A ini bagus. Inisiatifnya tinggi, anaknya berani, memiliki pendapat, orangnya sopan, santun, kooperatif, dan sebagainya.

Nah pasti dia akan menawarkan dulu untuk kalau nanti ada pelawongan untuk Anda. Itulah di mana self-advocacy itu sangat bergantung dan sangat berpengaruh terhadap work readiness teman-teman. Seorang yang punya self-advocacy yang tinggi, work readinessnya pasti akan lebih tinggi.

Nanti kita akan bicara lebih jauh tentang bagaimana korelasi self-advocacy ini dengan work readiness. Kemudian yang ketiga, bagian yang ketiga, kita akan ngomongin personal branding. Karena dengan self-advocacy itu yang Anda miliki akan terlihat dengan bagaimana personal branding Anda sebagai seseorang, karakter bagaimana sehingga Anda bisa menjadi seseorang yang punya personal branding yang positif.

Yang didasari dengan self-advocacy tersebut. Kemudian nanti kita akan ada practical career readiness model. Saya akan contohkan beberapa model bagaimana supaya career readiness itu bisa diimplementasikan.

Kemudian ada study case. Tetapi study case ini tidak dilakukan sekarang. Ini adalah PR untuk teman-teman di kelompok Anda, di satu perusahaan atau di satu tempat di mana Anda

magang nanti.

Nanti Anda bicarakan, Anda diskusikan study case tersebut bareng-bareng, dijawab pertanyaannya. Kemudian jawabannya dipresentasikan di depan mentor Anda masing-masing. Kemudian dilaporkan hasilnya kepada kemenager.

Ini sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan sertifikasi. Kemudian nanti supaya ada dampaknya, saya minta juga nanti teman-teman akan bersama-sama melakukan self-assessment tentang self-advocacy teman-teman sekarang. Kemudian setelah melakukan self-assessment, kemudian Anda harus bikin action plan konkret.

Apa yang Anda harus lakukan supaya self-advocacy Anda improve? Jadi ada tiga kelompok yang akan kita, tiga sesi atau tiga klaster topik yang akan kita bicarakan hari ini, pagi ini. Kita mulai yang pertama, yaitu tokoh-tokoh dunia yang mempunyai self-advocacy yang tinggi. Yang pertama, yang punya KFC.

Semuanya pasti kenal. Ini orang yang memulai karirnya menjadi bisnisan pada usia yang sudah lanjut, yaitu 65 tahun. Jadi tidak ada kategori bahwa orang yang sudah pensiun terus enggak berpotensi, tidak bisa apa-apa.

Banyak contohnya. Ternyata salah satunya yang punya KFC. Nanti kita akan punya detail lagi.

Apa sih self-advocacy apa yang mereka punya? Kemudian Elon Musk. Semua sudah tahu ya yang punya Tesla, yang punya SpaceX. Itu juga orang yang sangat punya self-advocacy yang sangat tinggi.

Dia memang, Tesla itu naik turun ya. Tapi sekarang, sampai sekarang ini, Tesla termasuk perusahaan yang terbesar di dunia, termasuk perusahaan yang besar di dunia dan sangat worth it. Kemudian ada yang namanya, yang senang main tenisnya, tahu nih, Emma Raducanu.

Itu juga punya self-advocacy yang sangat tinggi. Di mana dia itu pemain tenis yang muda waktu itu. Dia sebenarnya enggak mengharapkan akan menang di Grand Slam, tapi karena dedikasi dia, ketekunannya dia, akhirnya dia bisa memenangkan di US Open.

Kemudian yang berikutnya, kalau ini tali tokoh dunia, yang dunia sekarang tokoh yang Indonesia, semua terkenal Putri Aryani, orang yang mempunyai kekurangan dalam pengelihatannya, tetapi dia mempunyai prestasi dunia dalam American God's Talent. Kemudian Anki Yudhistia, dia juga mempunyai kekurangan tentang tuna rungu, tetapi dia menembus semua itu dengan dia sampai akhirnya juga waktu di jamannya Jokowi, jadi Bapak Jokowi Dodo, dia bisa menjadi staff khususnya beliau. Kemudian Jeremy Pauline ini, yang si ganteng, yang YouTuber, yang pasti teman-teman semuanya pada kenal.

Dia yang membuat, itu namanya Nihongo Matapu. Di mana dia membagikan kehidupan pribadi dia selama dia di Jepang. Oke, kita lihat satu persatu, apa sih yang mereka punya? Si opa-opa ini, yang punya KFC, dia itu punya keyakinan tinggi.

Jadi waktu itu, karena Colonel Sanders ini sebenarnya dari keluarga yang sangat sederhana, dia sudah tidak punya ayah saat dia kecil, jadi dia sebagai anak yang pertama dengan adiknya ada yang banyak. Waktu itu dia umur tujuh tahun, dia sudah harus bisa memasak, mempersiapkan makanan untuk adik-adiknya pada saat ibunya bekerja. Waktu itu setelah dia dewasa, dia pernah bekerja di beberapa posisi.

Pernah jadi tentara, pernah jadi sales asuransi, pernah jadi buruh tani. Tetapi yang menjadi pijakan di mana dia bisa menjadi pemilik KFC ini, sampai akhir itu adalah waktu itu dia bekerja di pom bensin, di mana di pom bensin tersebut banyak orang yang berhenti dan kemudian dia mulai menjajakan ayam goreng dia dengan resep dia sendiri. Waktu itu orang-orang pada menghargai dan senang dengan resep atau masakan dia.

Akhirnya menjadi banyak yang memesan. Tetapi karena kemudian ada pembangunan tol, ini sama dengan di Indonesia, begitu ada tol dibangun, kemudian jalan yang dia biasa lalui, orang-orang biasa lalui itu menjadi sepi karena mereka banyak memilih ke highway. Nah hasilnya begitulah waktu itu toko atau warung dia ayam goreng itu menjadi sepi lama-lama tutup.

Tetapi dia tidak putus asa. Terus dia mencoba lagi, mencoba dia datengin satu-satu orang-orang, toko-toko, bukan, restoran-restoran untuk memperkenalkan resep ayam goreng dia. Banyak penolakan.

Pertama-tama banyak terus. Tapi dia terus gigih. Akhirnya dengan kegigihannya itu sudah mulai banyak restoran-restoran yang menyenangi resep dari ayam goreng tersebut.

Dan akhirnya dia mulai besar. Besar-besar sampai sekarang. Saya yakin teman-teman nggak ada yang nggak suka kentaki.

Meskipun saya pun yang sudah tua kadang-kadang juga pengen makan kentaki bersama-sama dengan tutup saya. Jadi itulah bahwa dia mempunyai keyakinan tinggi pada kualitas produk. Dia konsisten.

Dia menghadapi ratusan penolakan. Nggak enak ayam goreng kamu. Pertama orang ada yang kayak gitu.

Dia terus mencoba. Terus dia mencoba. Akhirnya dia berhasil.

Yang kedua, Ellen Moss. Ellen Moss itu memang dia bukan dari keluarga yang sederhana. Dia cukup worth it.

Worthy lah ya. Keluarga dia cukup kaya. Dia sebenarnya lahirnya di Afrika Selatan.

Tetapi dia akhirnya sekarang sudah move ke US. Dia itu dari sejak kecil memang sudah senang sekali dengan teknologi. Di usia 12 tahun dia sudah bisa bikin game sendiri.

Aplikasi game sendiri. Waktu dia mulai mendirikan Tesla dan SpaceX itu dia berani banget investasikan semua uang dia untuk perusahaannya dia itu. Sampai pada saat Tesla waktu

tahun 2008 itu kan cukup sampai jatuh, bangkrut.

Juga SpaceX juga cukup pernah bangkrut karena roketnya tidak jalan. Roketnya tidak bisa meluncur dengan baik seperti yang diharapkan. Tetapi Ellen Moss terus.

Masih terus. Mencoba lagi. Mencoba lagi.

Dia itu persistencinya ekstrim. Pokoknya apapun dia akan kerjakan. Duitnya habis-habisan dia nggak masalah.

Bahkan dia waktu jatuh itu dia sempat hutang kepada teman-temannya untuk masih terus itu meskipun sudah jatuh berkali-kali, dia tetap masih mencoba lagi. Terus coba lagi untuk terutama dengan roketnya dia, SpaceX-nya dia itu. Dan akhirnya rebond.

Bisa rebond karena akhirnya NASA mulai percaya lagi dengan produk-produk dia dan menjadi SpaceX menjadi naik lagi dan kemudian Tesla pun dia berhasil melakukan IPO. Sehingga sekarang kedua perusahaan mereka dia ini sudah sangat sukses dan termasuk perusahaan yang besar di dunia. Dia terus belajar.

Dia tidak pernah mengenal lelah untuk belajar. Tidak takut gagal. Jadi kuncinya lagi-lagi keyakinan yang kuat.

Persistensi. Keberanian mengambil risiko. Di setiap momen setiap hidup itu selalu ada risiko.

Jadi kita memang tergantung ada risiko yang besar, ada risiko yang kecil. Tapi kita kalau mau maju harus berani mengambil risiko. Dan belajar cepat.

Di sini tuh orangnya memang Elon Musk termasuk orang yang jenius. Jadi dia cepat belajarnya sehingga dua perusahaan yang dia dirikan ini sangat maju sekarang. Yang ketiga ini pemain tenis muda yang waktu itu sebenarnya Emma itu hanya mau pingin ikut prakualifikasi dalam pertandingan di US Open.

Dia waktu itu hanya pingin, pokoknya yang penting saya main sebaik mungkin. Ternyata selama prakualifikasi dia menang terus, menang terus, menang terus, sampai akhirnya dia memenangkan dalam Grand Slam tersebut. Waktu itu usianya baru 18 tahun.

Dia masuk yang termasuk yang termudah. Kembali lagi, apa yang membuat dia sukses seperti itu adalah karena keyakinan diri dalam menghadapi kompetisi dunia. Waktu itu dia bukan orang siapa-siapa di dalam dunia pertanesan.

Tapi karena persistennya dia bahwa saya yang penting main bagus, saya yang penting main bagus. Akhirnya dia menang setiap game dia menang terus, menang terus. Dan fokus waktu Anda atau kita di dalam posisi puncak di dunia itu pasti banyak tekanan.

Baik tekanan dari sosial media, apalagi sekarang. Itu jahat sosial media itu. Itu kalau nggak kuat banyak sekali yang jatuh dan bahkan bunuh diri.

Teman-teman sudah banyak dengar kan di berita. Ada karena nggak kuat dibully di sosial media akhirnya dia bunuh diri. Tetapi Emma ini sangat kuat.

Dia tidak takut dibully, tidak terus jalan terus. Punya terus. Bangkit.

Seberapa kali cedera dia tetap bangkit. Dan disiplin. Disiplin dan kerja keras terus-terusan sehingga dia mencapai apa yang diinginkan.

Itu tiga tokoh dunia. Sekarang kita lihat tiga tokoh dari Indonesia. Indonesia juga punya orang-orang tokoh yang punya fokus yang sangat tinggi.

Semua orang tahu dengan Putri. Suaranya begitu. Bagus sekali semua di dunia.

Simon orang yang terkenal sangat, Simon itu kalau dari American Got Talent kan orangnya suka yang judas, yang komentarnya menyakitkan. Dia mengakui Putri itu sangat bagus. Kembali lagi karena dia mempunyai kemampuan, keyakinan kuat dalam kemampuan vokal dia yang bagus.

Dan dia dari kecil memang sudah menyanyi. Dan dia berani mencoba. Berani berkompetisi di tingkat dunia.

Keberanian itu tidak hanya nekat tetapi dia berlatih dan konsisten. Terus-terusan. Akhirnya dia mendapatkan apresiasi tingkat dunia.

Sampai sekarang orang selalu kenal dengan Putri Aryani dari Indonesia. Yang kedua Angki Yudhistia. Juga pasti sudah pada kenal.

Bagaimana dia seorang tunarungu yang bisa menembus ke dalam menjadi staff khusus presiden. Dan itu tidak gampang pastinya. Angki yang tunarungu itu dia merasa kekurangan dia itu bukan menjadi penyebab dia tidak bisa maju.

Justru dia terus membuktikan bahwa dengan kekurangan saya ini saya tetap bisa berprestasi kok. Saya bisa menjadi pemimpin bahkan. Di level leadership.

Di staff presiden itu kan dia menjadi pemimpin. Jadi pasti banyak role-role leadership yang diharuskan lakukan. Dan dia bisa menulis beberapa buku.

Banyak buku-buku dia tentang tunarungu yang membuat seorang Angki itu bisa diapresiasi di dunia internasional maupun di nasional. Kembali lagi, dia punya keyakinan kuat. Meskipun dia kurang, ada kekurangan disabilitas dalam pendengaran.

Tapi dia punya keyakinan bahwa kekurangan saya ini tidak bisa, tidak boleh menjadi penghalang saya untuk maju. Dia bisa beradaptasi dengan cepat dengan menguasai keahlian baru dan komunikasi. Kemudian dia punya komitmen yang jangka panjang untuk memperdayakan disabilitas.

Jadi supaya orang-orang yang seperti dia yang juga melakukan menyandang disabilitas seperti dia pun akan termotivasi bahwa kita meskipun ada kekurangan, tidak boleh menyerah. Kita harus buktikan bahwa kita juga bisa melakukan seperti orang-orang normal yang lainnya. Itu dari tiga.

Yang terakhir adalah dari Indonesia nih, Jeromy Paulin. Semua ada kenal ya. Pastinya ini kalau yang suka main di sosial media pasti kenal ini.

Dia YouTuber, dia ada di TikTok, ada di Instagram, di mana-mana si anak ini, Jeromy Paulin ini. Dia itu sebenarnya kan waktu itu mahasiswa Indonesia yang belajar di Jepang. Kalau sebagai mahasiswa belajar di Jepang dan beasiswa dia harus bisa bahasa Jepang.

Jadi dia waktu itu pertama kali bikin YouTube tentang bagaimana belajar bahasa Jepang yang lebih sistematis. Kemudian karena dia pinter matematika, dia pun share di konten-konten dia tentang bagaimana belajar matematika dengan mudah dan menyenangkan. Jeromy ini sangat orangnya sangat ramah dan sangat ingin berbagi kepada semua orang.

Dia nggak simpen sendiri kemampuan dia bagaimana dia belajar bahasa Jepang, bagaimana harus belajar matematika, bagaimana dia waktu itu dia juga share tentang bagaimana hidup di luar negeri atau mendapatkan beasiswa sekolah di luar negeri. Itu semua dia share di konten-konten kreator dia. Jadi membuat seseorang bisa mampu menetapkan tujuan yang jelas untuk mencapainya.

Persisten. Dia belajar dan disiplin tinggi. Sampai sekarang followernya sudah banyak sekali.

Jadi ada tiga orang dan bahkan enam yang tadi sudah kita lihat, tokoh-tokoh itu semuanya selalu ada keyakinan diri. Keyakinan diri, ada persistensi belajar. Berani mencoba.

Itu selalu. Selalu itu. Tiga ke empat faktor ini, ciri khas ini yang selalu akan dimiliki oleh seseorang yang mempunyai efikasi yang tinggi.

Sama. Jadi sekarang teman-teman juga tinggal melihat aku punya nggak ya itu. Kalau belum punya apa yang saya akan lakukan.

Nanti kita terakhir akan kita dapatkan. Bagaimana? Untuk supaya kita punya efikasi yang tinggi. Oke.

Nah. Bagaimana sih? Supaya kita mempunyai safe efikasi? Karena orang yang punya efikasi yang tinggi, dia akan berpikir, merasa, dan berilaku yang berbeda dengan mereka yang memiliki efikasi diri yang rendah. Orang yang punya efikasi yang tinggi, dia akan menciptakan masa depannya sendiri.

Bukan hanya sekedar meramalkannya. Memang Allah sudah menetapkan nasib kita. Takdir kita.

Tetapi Allah juga tidak akan memberi takdir yang begitu saja. Harus perlu ada ikhtiar. Harus

ada usaha dari kita untuk mencapai tersebut.

Apa saja yang dapat membentuk safe efikasi kita? Yang pertama adalah performance accomplishment. Biasanya kan kalau seseorang yang sudah punya pengalaman pencapaian di masa lalu, kemudian dia menghadapi lagi atau punya challenge lagi yang similar, dia akan lebih pede melakukannya. Teman-teman dulu waktu masih di kampus, masih jadi mahasiswa, pernah sukses menjadi ketua panitia pensi.

Entah saya ini di kampus. Sukses. Acaranya bagus.

File ini lebih panjang dari 30 menit.

[Tingkatkan ke Tanpa Batas](#) di [TurboScribe.ai](#) untuk menyalin file hingga 10 jam.